

# Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Masa Pandemi Covid-19

Bernad Hananto<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sharia Economic Research and Consulting, bernadhananto@gmail.com

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received : 24/04/2022

Revised : 29/04/2022

Accepted: 29/04/2022

### Key words:

Performance and growth of Islamic banking; Covid-19

### DOI:

Doi.org/10.37366/jespb.v7i01.380

## ABSTRACT

*Social activity policies, in overcoming the Covid-19 pandemic that hit the world, had an impact on economic activity in Indonesia, economic contraction had an impact on the business world in various sectors, one of which was the banking sector, therefore this research is to see the performance and growth of Islamic banking in Indonesia during the covid-19 pandemic. This research is a quantitative study using Islamic banking statistics and a comparison of the pre-pandemic period with the COVID-19 pandemic, using the Paired two Sample for Mean Test. Research reveals that Islamic Banking did not experience significant obstacles during the COVID-19 pandemic, both in terms of Capital Adequacy Ratio (CAR), Liquidity, Asset Quality, Funding Portion, Rentabilitas and Profitability as well as growth, CAR experienced a significant increase, Non Performing Loans as well as Classified Earning Assets decreased/improved, the percentage of operating costs to operating income (BOPO) decreased/improved during the pandemic, but growth in Capital, Financing and also Operating Income during The second year of the 2021 pandemic has a downward trend in average growth compared to the normal period and the first year of the pandemic.*

## ABSTRAK

Kebijakan pembatasan aktivitas sosial, dalam mengatasi pandemi Covid-19 yang melanda dunia berdampak pada kegiatan perekonomian di Indonesia, kontraksi ekonomi berdampak pada dunia usaha di berbagai sektor salah satunya sektor perbankan, oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk melihat kinerja dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia saat pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data statistik perbankan syariah dan membandingkan masa sebelum pandemi dengan masa pandemi covid-19, dengan menggunakan Uji Paired two Sample for Mean. Penelitian mengungkap bahwa Perbankan Syariah tidak mengalami kendala yang berarti pada masa pandemi covid-19, baik itu dari segi Rasio Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas, Kualitas Assets, Porsi Pendanaan, Rentabilitas dan Profitabilitas dan juga Pertumbuhan, CAR mengalami kenaikan yang cukup berarti, Non Performing Loan menurun begitu juga dengan Classified Earning Assets/aktiva bermasalah mengalami penurunan/membaik, persentase biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menurun/membaik pada masa pandemi, namun pertumbuhan Modal atau Capital, Financing dan juga Pendapatan Operasional dimana pada masa pandemi tahun kedua 2021 memiliki tren penurunan pertumbuhan rata rata dibanding masa normal dan masa pandemi tahun pertama.

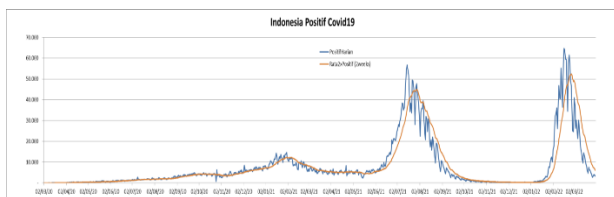
## 1. PENDAHULUAN

Kasus pertama Corrona Virus berawal dari negeri Cina di kota Wuhan pada tahun 2019, dan setelah itu mulai menyebar keseluruh penjuru dunia dan juga Indonesia, temuan pertama positif covid-19 di Indonesia berawal pada awal bulan Maret, 2020, data positif harian Covid-19 yang diperoleh dari Kemenkes menunjukkan bahwa positif harian

mengalami puncak pertama di periode bulan Januari 2020 sampai pertengahan Maret 2020 angka tertinggi positif harian pada puncak gelombang pertama adalah sebesar 14.244 orang positif dan setelah itu mengalami penurun hingga akhir Februari 2021, munculnya varian baru di India pada akhir tahun 2020 yang disebut sebagai varian Delta

yang memiliki laju serangan 51 – 67% dari varian sebelumnya menyebar sampai Indonesia maka di Indonesia mengalami kenaikan kembali mulai bulan Juni 2021 sampai bulan Agustus 2021 puncak gelombang ke dua ini jauh lebih tinggi dari puncak gelombang pertama, sehingga beberapa kali Indonesia mengalami kasus harian positif tertinggi di dunia, pada tanggal 9 Juli 2021 angka positif harian di Indonesia sudah mencapai 38.000 kasus dan menjadi kasus harian tertinggi didunia, Sindonews, 2021 dan pada tanggal 13 Juli 2021 kembali Indonesia mencatat kasus positif harian tertinggi didunia yaitu sebesar 47.899 kasus, CNN Indonesia, 2021 dan selanjut nya gelombang ke 3 covid 19 terjadi di akhir tahun 2021 sampai dengan awal 2022, dengan munculnya varian baru covid-19 yaitu varian Omricon, menurut kemenkes kasus varian omricon pertama terjadi di akhir November 2021 dari WNA Nigeria, Kemenkes, 2021.

Tabel 1.1. Data Positif Harian Covid-19 di Indonesia, dari 2 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2022



Sumber: Kemenkes, diolah

Pada 31 Maret tahun 2020 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Desease 2019 (Covid19), peraturan ini bermaksud membatasi kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah untuk mencegah penyebaran virus covid19 dan untuk meredam penularan Covid19 maka dikeluarkan kembali peraturan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Desease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali, peraturan ini di khususkan pada wilayah pulau Jawa dan Bali yang mengalami kenaikan positif harian yang tinggi.

Kebijakan potokol kesehatan menggunakan masker dan menjaga jarak dan mencuci tangan serta

kebijakan pembatasan aktivitas sosial atau di berbagai negara guna mengatasi penyebaran virus covid19, di Indonesia kebijakan pembatasan aktivitas sosial ini memiliki istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 1 sampai dengan level 4 hal ini guna mengantisipasi penyebaran virus covid19, pembatasan aktivitas sosial ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi melambat, ekonomi dunia mengalami kontraksi dan di proyeksikan pertumbuhan sebesar -4,4%, IMF pada tahun 2020.

Bank Indonesia pada Laporan Keuangan Perekonomian Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2021 (estimasi september 2021), merilis bahwa:

Tabel 1.2: Laporan Perekonomian Indonesia 2018–2021, Bank Indonesia

Keterangan	2018	2019	2020	2021
Pertumbuhan Ekonomi	5,17	5,02	-2,19	3,51
Inflasi	3,5	3,4	1,6	1,8
Pertumbuhan Ekonomi - Sektor Jasa Keuangan	5,48	6,6	2,37	4,29

Sumber: Bank Indonesia, diolah

Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan mulai tahun 2018 dan pada masa pandemi penurunan semakin tajam dan sedikit membaik di tahun 2021, dimana tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,17% dan terkoreksi tajam pada masa pandemi di tahun 2020 mengalami penurunan ekonomi 2,19% dan mulai membaik di tahun 2021 sebesar 3,51% (estimasi BI September 2021), sedangkan inflasi tidak berpengaruh pada masa pandemi bahkan lebih baik.

Dan kemudian secara khusus pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2019 bertumbuh 6,6% dan lalu dari tahun 2019 ke tahun pandemi 2020 mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 2,37% dan meningkat sedikit menjadi 4,29% pada tahun 2021.

Dengan kondisi kontraksi ekonomi ini apakah akan mempengaruhi pertumbuhan sektor perbankan khususnya perbankan syariah yang memiliki kegiatan usaha yang berbeda dengan perbankan konvensional yaitu pembiayaan dengan prinsip syariah yang dengan ini maka perbankan syariah tidak menggunakan bunga sebagai

penghasilan atas pembiayaannya, melainkan prinsip bagi hasil, prinsip bagi hasil ini bisa saja akan terpengaruh dengan kondisi ekonomi yang mengalami kontraksi akibat penanganan pandemi dan kebijakan pembatasan aktivitas sosial ini, dimana dunia usaha akan mengalami kendala dalam melakukan kegiatan usahanya, dan pada gilirannya bagi hasil atas pembiayaan bank syariah tentunya akan terpengaruh, posisi keuangan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, Suwiknyo, 2016, untuk itu penelitian ini dibuat untuk menganalisa melalui statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, apakah kinerja dan pertumbuhan keuangan bank syariah mengalami penurunan yang cukup berarti pada tahun-tahun pandemic covid19, yaitu tahun 2020 dan tahun 2021.

Penelitian tentang kinerja perbankan baik itu bank konvensional maupun bank syariah pada masa pandemic covid19 adalah sebagai berikut;

Bidari et al, (2020) hasil penemuan mengungkap bahwa kinerja perbankan di kategorikan masih dalam keadaan baik, namun jika pandemic berkepanjangan kemungkinan akan mengalami penurunan atau memburuk.

Ilhami et al, (2021) dengan data sebelum pandemic covid 19, mulai September 2019 sampai maret 2020, dibanding dengan data masa pandemic covid19 mulai bulan April 2020 sampai dengan September 2020, mengungkap bahwa rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR, tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.

Azhari et al, (2020) data diambil dari 14 bank syariah mulai dari Januari 2020 sampai dengan Juli 2020 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan bank syariah yang berbasis debt financing mengalami fluktuasi, sedangkan kinerja berbasis equity financing mengalami pertumbuhan.

Sullivan et al, penelitian terhadap perbankan di Indonesia dengan jumlah 43 bank yang go publik, mulai dari Q2 2019 sampai dengan Q3 2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR, NPL, BOPO terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemic, dan

ROE dan LDR menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemic.

Pramitasari et al, 2020, dengan menggunakan sampel penelitian 4 bank persero yang terdaftar di BEI, penelitian ini mengungkap bahwa, ROA, BOPO, CAR dan LDR pra dan pasca terjadinya pandemic Covid-19 memiliki nilai yang berbeda secara signifikan, sedangkan NPL dan NIM tidak berbeda secara signifikan.

Penelitian diatas mengambil data pandemic covid19 di tahun 2020, dan pandemic covid19 ini masih berlanjut di tahun berikutnya memiliki kasus positif lebih besar dibanding 2020 yang kemudian kemungkinan akan menjadi endemi, guna melihat dampak yang lebih dalam selama pandemic covid19 maka penelitian ini dibuat dengan menggunakan data pandemic tahun 2020 dan juga tahun 2021, jadi 2 tahun adalah waktu yang cukup panjang untuk dapat melihat serta menganalisa dampak pada kinerja keuangan dan pertumbuhan perbankan syariah, dan lagi pula gelombang covid ke2 yang lebih tinggi terjadi di pertengahan tahun 2021 serta berlanjut di akhir 2021 dengan muncul varian Omicron sampai awal tahun 2022 dan ini mengakibatkan penanganan yang lebih serius dan pembatasan kegiatan sosial level 3 dan level 4 atau PPKM darurat yang lebih ketat diberlakukan pada pertengahan tahun 2021, kondisi jauh lebih sulit dibanding tahun 2020, sehingga tahun 2021 patut untuk diambil data nya guna penelitian ini.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Analisa Keuangan perbankan Syariah

Salah satu tujuan dari analisa keuangan adalah untuk melihat kondisi dan kinerja keuangan bank syariah, analisa keuangan yang lazim digunakan di kelompokan menjadi beberapa bagian yaitu, Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, serta Profitabilitas, analisa keuangan untuk bank syariah saat ini masih menggunakan analisa rasio keuangan seperti bank konvensional, Dwi, 2016, pada penelitian ini digunakan analisa dengan membandingkan rasio dan kondisi keuangan tahun 2018 dan 2019 sebagai kondisi normal serta kondisi keuangan tahun

pandemi covid-19 yaitu tahun 2020 dan 2021 atau kondisi pandemi.

### Jenis jenis ratio keuangan bank;

1. **CAR**, Capital Adequacy Ratio, menunjukkan kemampuan bank syariah memenuhi kecukupan modalnya, Dwi, 2016, rasio CAR bermaksud untuk melihat kemampuan modal bank dalam meng cover (menampung resiko) aktiva bermasalah, rasio CAR membandingkan modal terhadap aktiva tetap menurut resiko, pada Surat Edaran BI SE 9/24/DPbS 2007 angka romawi II Pasal 1 a, mengenai cakupan penilaian kesehatan bank pada penilaian permodalan menyatakan bahwa pemenuhan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM / CAR) adalah merupakan rasio utama dalam menilai tingkat kesehatan bank, juga pada Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/13/PBI/2007 pasal 2 ayat 1, bank yang memenuhi kriteria tertentu berkewajiban memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) dengan memperhitungkan resiko pasar sebesar 8% dan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 12 /PBI/2013 Pasal 2 ayat 3 huruf a sampai sampai D, bahwa Bank berkewajiban menyediakan modal minimum sesuai resiko sebesar 8% untuk profil bank beresiko 1, 9% untuk profil bank beresiko 2, 10% untuk profil bank beresiko 3 dan 11% untuk profil bank beresiko 4.

CAR pada penelitian guna melihat penurunan CAR pada masa pandemi covid19 memiliki rasio CAR yang semakin menurun.

2. **Rasio Likuiditas** adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, informasi likuiditas dan solvabilitas berguna untuk memprediksi kemampuan bank syariah dalam memenuhi komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo, Dwi, 2016.

a. **Short Term Mismatch**, adalah rasio perbandingan aktiva jangka pendek dibanding dengan kewajiban jangka pendek, rasio ini menunjukkan pemenuhan kewajiban jangka pendek dipenuhi dengan aktiva jangka pendek,

menurut Bank Indonesia, SE 9/24/DPbS 2007, Angka romawi II pasal 4a besarnya asset jangka pendek dibanding dengan kewajiban jangka pendek adalah rasio utama dalam menilai likuiditas.

b. **Financing to Deposit Ratio**, Rasio tingkat pembiayaan yang disalurkan terhadap dana yang didapat dari nasabah, semakin tinggi akan mempengaruhi likuiditas bank syariah namun jika terlalu kecil akan menunjukkan tidak effisiensinya manajemen dalam menggunakan dana yang tersedia dari nasabah.

3. **Kualitas Aktiva / Asset Quality**, adalah rasio untuk mengukur seberapa baik kualitas assets, Dwi, 2016, pada surat edaran Bank Indonesia, SE 9/24/DPbS 2007, Angka romawi II pasal 2 bahwa penilaian kualitas assets dimaksud untuk menilai kondisi assets, termasuk resiko gagal bayar dari pembiayaan (credit risk) yang akan muncul, pada penelitian ini rasio yang akan di analisa adalah;

a. **Non Performing Loan**, adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan

b. **Potencial loss of Profit Sharing Financing to Mudarabah and Musyarakah**, adalah rasio antara potensial loss di banding dengan Mudarabah dan Musyarakah guna rasio ini untuk mengukur tingkat kerugian pembiayaan bagi hasil.

c. **Classified Earning Assets to Earning Assets**, adalah rasio komposisi aktiva yang tidak lagi dapat menghasilkan pendapatan atau mengakibatkan kerugian di banding dengan total aktiva yang menghasilkan pendapatan.

4. **Investment Proportion**, adalah rasio untuk mengukur porsi pembiayaan bagi hasil di banding dengan total pembiayaan, bagi hasil merupakan ciri khas dari pembiayaan syariah.

a. **Profit Sharing Financing to Total Financing**, merupakan rasio antara

pembiayaan berbasis bagi hasil dengan total pembiayaan.

5. **Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas** adalah kemampuan bank dalam menggunakan sumber daya untuk memperoleh laba, informasi profitabilitas di perlukan untuk menilai potensial sumber daya yang mungkin dikendalikan dimasa depan, Dwi, 2016, Menurut Bank Indonesia pada SE 9/24/DPbS 2007 Romawi II angka 3, bahwa rentabilitas dimaksud untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba, dan penelitian lain mengenai profitabilitas adalah;

Sari et al, 2019 pada penelitian BNI Syariah 2013 sampai 2017 mengungkap bahwa profitabilitas tidak cukup stabil, Irawan et al, 2020, pada penelitian Perbankan syariah di Indonesia tahun 2013 sampai 2017 mengungkap bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, pada penelitian ini rasio keuangan yang akan di analisa adalah;

- a. **Return on Assets**, merupakan indikator tingkat pengembalian aktiva, dengan membandingkan laba setelah pajak di banding dengan total aktiva.
- b. **Return on Equity**, merupakan indikator tingkat pengembalian modal, dengan membandingkan laba setelah pajak di banding dengan modal
- c. **BOPO**, merupakan indikator efisiensi pengeluaran biaya operasional terhadap pendapatan operasional, yang menunjukkan rasio biaya operasional terhadap total pendapatan operasional.
- d. **Net Operation Margin**, menunjukkan tingkat pendapatan operasional yang bisa di hasilkan oleh assets produktif bank syariah, rasio ini membandingkan pendapatan operasional dengan rata rata assets produktif, menurut Bank Indonesia pada SE 9/24/DPbS 2007 pada Romawi II, 3a bahwa NOM merupakan rasio utama dalam menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

6. **Pertumbuhan Bank**, merupakan Indikator pertumbuhan atau indikator ukuran dari bank

dan pertumbuhan ukuran bank, menurut Dwi, 2016 ukuran bank dapat dilihat dari;

1. Total Assets
2. Total Deposito
3. Total Capital
4. Risk weighted assets on total footing

Sedangkan pertumbuhan bank dapat dilihat dari;

1. Pertumbuhan Total Deposits, Deposito (Growth Rate of Customer Deposits, Growth Rate of other Deposits, Growth Rate of Total Deposits).
2. Pertumbuhan Dana Mudarabah (Growth Rate Mudarabah Fund)
3. Pertumbuhan Pendapatan (Growth Rate Revenue)
4. Pertumbuhan Biaya, Biaya Mudarabah, Biaya Staff, Biaya overhead
5. Pertumbuhan Total Assets,

Pada tulisan ini adalah % bulanan pertumbuhan bank akan di analisa dari tahun ke tahun sebagai berikut;

- a. **Rata2x Total Assets**, persentasi pertumbuhan rata rata total aktiva
- b. **Pendapatan Operasional**, pertumbuhan pendapatan operasional
- c. **Modal atau Capital**, persentasi pertumbuhan modal
- d. **Third Party Fund**, persentasi pertumbuhan dana pihak ketiga
- e. **Financing**, persentasi pertumbuhan pembiayaan

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data bulanan rasio dan posisi keuangan perbankan syariah di Indonesia yang diambil dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh OJK, data ini merupakan data konsolidasi seluruh perbankan di Indonesia, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa dan keadaan tentang kinerja dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia pada masa 2 tahun sebelum pandemi covid19 (masa normal) yaitu tahun 2018 dan 2019 di banding dengan kinerja dan pertumbuhan masa pandemi covid19 tahun 2020 dan tahun 2021 (masa Pandemi), jadi sampel yang

diambil adalah periode 24 bulan sebelum covid19 (masa Normal), yaitu Januari 2018 sampai dengan Desember 2019 dan periode saat covid19 (masa Pandemi), yaitu Januari 2020 sampai dengan Desember 2021, peneliti ini merupakan komparasi 2 sample maka menggunakan Uji Beda Antar Sample yaitu Uji Beda Mean Berpasangan (Paired Two Sample for Mean), menggunakan aplikasi Excel.

Beberapa penelitian yang menggunakan Paired Sample Test;

Nahdiati, 2017, membandingkan data kinerja keuangan 71 perusahaan yang terdaftar di BEJ sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Pramitasari, et al, 2020, melakukan analisis Komparatif Kinerja Finansial Perbankan Pra Dan Pasca Pandemi COVID-19

Animar, et al 2020, melakukan analisa komparatif Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA NEGERI 1 SIKUR pada saat sebelum dengan setelah terjadinya wabah virus corona

Sagoro, 2014, melukakan perbandingan Kinerja Keuangan Industri Kreatif di Yogyakarta Pasca ACFTA dan AIFTA

Andriani, et al, 2015, melakukan analisa perbandingan reaksi pasar pada sektor property BEI sebagai dampak akuisisi PT Agung Podomoro Land TBK.

Uji Beda T-Test digunakan antar 2 sample yang memiliki mean yang berbeda dan tidak berhubungan, dengan cara membandingkan perbedaan diantara dua nilai rata-rata dengan standart error dari perbedaan rata-rata dua sampel, Digdowniseiso, 2017, dengan menguji 2 sampel sebelum covid19 ( masa Normal) dan saat covid19 (masa Pandemi) maka penelitian menggunakan Uji Beda berpasangan atau Paired two sample test (variabel yang berhubungan) menurut Digdowniseiso, 2017, Uji T berpasangan merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dengan data yang digunakan tidak bebas atau berpasangan dan sebelum melakukan uji Paired Two Sample for Mean maka di lakukan uji normalitas Kosmogorov

Smirnov untuk mengetahui data berdistribusi normal.

Sig. (2-tailed): Nilai probabilitas/p value uji T Paired > 0,05, maka tidak ada perbedaan antara masa normal dan masa pandemi, dan jika Sig. (2-tailed): Nilai probabilitas/p value uji T Paired < 0,05, maka ada perbedaan antara masa normal dan masa pandemi

Hipotesa Uji Paired Two sample for Mean test adalah:

H0:  $\mu_1 = \mu_2$  (rata-rata Normal dan rata rata pandemi adalah sama)

H1:  $\mu_1 \neq \mu_2$  (rata-rata Normal dan rata rata pandemi adalah berbeda)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan bank syariah akan dibahas dengan berbagai sudut, mulai dari Kecukupan Modal, Likuiditas, Kualitas Aktiva, Porsi Pembiayaan, Profitabilitas/Rentabilitas, Tingkat Pertumbuhan di masa pandemik covid-19 yaitu pada tahun 2020 dan 2021, dengan data yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah diterbitkan oleh OJK.

##### Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Hasil Uji Paired Test menunjukkan rata rasio CAR masa Normal (2018 sampai 2019) adalah sebesar 19,96% dan rata rata rasio CAR pada masa Pandemi (2020 sampai 2021) adalah sebesar 22,54%, rata rata rasio **CAR mengalami peningkatan/lebih baik pada masa pandemi** di banding masa Normal.

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	CARNormal	CARPandemi
Mean	19,96%	22,54%
Variance	9,12087E-05	0,000412263
Observations	24	24
Pearson Correlation	0,217833744	
Hypothesized Mean Difference	0	
df		23
t Stat		-6,162838684
P(T<=t) one-tail		1,37505E-06
t Critical one-tail		1,713871528
P(T<=t) two-tail		0,0002750%
t Critical two-tail		2,06865761

P two tail sebesar 0,000275%, atau lebih kecil dari 5%, maka menunjukkan **terdapat perbedaan** antara rata rata rasio CAR masa Normal dan masa Pandemi, dan mean pada masa pandemi meningkat

lebih baik yaitu 22,54% di banding masa normal 19,96%.

### Likuiditas

#### a) Short Term Mismatch

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	ShortTermMismatchNormal	ShortTermMismatchPandemi
Mean	27,88%	27,78%
Variance	0,000547409	0,000540696
Observations	24	24
Pearson Correlation	-0,012149529	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	0,149466195	
P(T<=t) one-tail	0,44124434	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	88,25%	
t Critical two-tail	2,06865761	

P two tail sebesar 88,25%, atau lebih besar dari 5%, maka menunjukkan **tidak terdapat perbedaan** antara rata rata rasio Short Term Mismatch masa Normal dan masa Pandemi, mean pada masa normal adalah 27,8% sedangkan masa pandemi 27,4% tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

#### b) Finance to Deposit Ratio.

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	FDRNormal	FDRPandemi
Mean	79,21%	76,67%
Variance	0,000146192	0,000648681
Observations	24	24
Pearson Correlation	-0,136398647	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	4,191836199	
P(T<=t) one-tail	0,000174531	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	0,0349%	
t Critical two-tail	2,06865761	

Ratio rata rata FDR pada masa pandemi menurun dari 79,21% saat normal menjadi 76,67% pada masa pandemi, P two tail sebesar 0,0031%, atau lebih kecil dari 5%, maka menunjukkan **terdapat perbedaan** antara rata rata rasio Short Term Mismatch masa Normal dan masa Pandemi, rata rata rasio likuiditas FDR masa pandemi sebesar 76,67% lebih baik di banding masa normal yang sebesar 79,21%.

### Kualitas Aktiva / Asset Quality

#### a) Non Performing Loan

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	NPLNormal	NPLPandemi
Mean	3,85%	3,23%
Variance	3,87913E-05	4,22476E-06
Observations	24	24
Pearson Correlation	0,542812284	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	5,636356723	
P(T<=t) one-tail	4,88117E-06	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	0,00098%	
t Critical two-tail	2,06865761	

**Non Performing Loan ratio masa pandemi membaik**, pada masa normal mean NPL 3,85% dan **NPL membaik pada masa pandemi** menjadi 3,23% dan P two tail sebesar 0,00098%, atau lebih kecil dari 5%, maka menunjukkan terdapat perbedaan antara rata-rata rasio NPL masa Normal dan masa Pandemi.

#### b) Potencial loss of Profit Sharing Financing to Mudarabah and Musyarakah

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	Potential LossNormal	Potential LossPandemi
Mean	3,40%	3,55%
Variance	3,59951E-05	4,84152E-05
Observations	24	24
Pearson Correlation	-0,918905026	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	-0,585337289	
P(T<=t) one-tail	0,282010206	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	56,40%	
t Critical two-tail	2,06865761	

P two tail sebesar 56,40%, atau lebih besar dari 5%, maka menunjukkan **tidak terdapat perbedaan** antara rata rata rasio FDR masa Normal dan masa Pandemi, Ratio rata-rata **Potensial Loss pendanaan bagi hasil tidak mengalami perubahan pada masa pandemi**.

#### c) Classified Earning Assets to Earning Assets

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	ClassEarnAssNormal	ClassEarnAssPandemi
Mean	3,71%	2,87%
Variance	2,9848E-05	9,52949E-06
Observations	24	24
Pearson Correlation	0,394933459	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	8,045750303	
P(T<=t) one-tail	1,94444E-08	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	0,00003889%	
t Critical two-tail	2,06865761	

**Ratio Classified Earning Assets** rata rata pada masa pandemi **menurun** atau **membalik** yaitu 2,87% dibanding masa Normal 3,71% dan P two tail sebesar 0,00000%, atau lebih kecil dari 5%, maka menunjukkan terdapat perbedaan antara rata rata rasio Classified Earning to Assets masa Normal dan masa Pandemi.

### Investment Proportion

#### a) Profit Sharing Financing to Total Financing

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	ProfitSharFinancNormal	ProfitSharFinancPandemi
Mean	36,74%	39,19%
Variance	0,000259325	3,0606E-05
Observations	24	24
Pearson Correlation	-0,771357037	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	-5,81185128	
P(T<=t) one-tail	3,18982E-06	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	0,000638%	
t Critical two-tail	2,06865761	

**Pendanaan bagi hasil meningkat pada masa pandemi** di banding pada masa normal, rata rata rasio Profit Sharing Financing to Total Financing pada mas normal adalah 36,74% dan meningkat pada masa pandemi menjadi 39,19%, dan P two tail sebesar 0,000638%, atau lebih kecil dari 5%, maka menunjukkan terdapat perbedaan antara rata rata rasio Profit Sharing Financing to Total Financing masa Normal dan masa Pandemi.

### Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

#### a) Return on Assets

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	ROANormal	ROAPandemi
Mean	1,38%	1,68%
Variance	8,85884E-06	6,62288E-06
Observations	24	24
Pearson Correlation	0,022790078	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	-3,741340782	
P(T<=t) one-tail	0,000533479	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	0,1067%	
t Critical two-tail	2,06865761	

Mean Ratio ROA lebih baik pada masa pandemi yaitu 1,68% sedangkan masa normal sebesar 1,38% dan hasil uji menunjukkan p test sebesar 0,1067% atau lebih kecil dari 5% yang berarti bahwa ada perbedaan mean dalam hal ini mean masa pandemi lebih tinggi di banding masa normal.

#### b) Return on Equity

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	ROENormal	ROEPandemi
Mean	11,40%	13,44%
Variance	0,000554042	0,000340872
Observations	24	24
Pearson Correlation	0,005580153	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	-3,356579352	
P(T<=t) one-tail	0,001365455	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	0,2731%	
t Critical two-tail	2,06865761	

Mean ROE lebih baik pada masa pandemi di banding masa normal yaitu 13,44% pada masa pandemi di banding 11,40% di masa normal dan hasil paired test 0,2731% atau lebih kecil dari 5% ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mean pada rasio ROE yang dalam hal ini masa pandemi memiliki ROE yang lebih baik.

#### c) BOPO

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	BOPONormal	BOPOPandemi
Mean	88,18%	84,17%
Variance	0,000799303	0,000249084
Observations	24	24
Pearson Correlation	0,174625997	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	6,587870757	
P(T<=t) one-tail	5,05596E-07	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	0,00010%	
t Critical two-tail	2,06865761	

BOPO hasil uji Paired two Sample menunjukkan terdapat perbedaan antara masa normal dan masa pandemi P two tail sebesar 0,00010% lebih kecil dari 5%.

BOPO pada masa pandemi lebih kecil atau lebih baik dari masa normal, mean BOPO masa pandemi sebesar 84,17% ini lebih baik di banding masa normal 88,1%.

#### d) Net Operation Margin

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	NOMNormal	NOMPandemi
Mean	1,56%	1,75%
Variance	1,12213E-05	1,08617E-05
Observations	24	24
Pearson Correlation	0,231116906	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	-2,26877768	
P(T<=t) one-tail	0,016489236	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	3,298%	
t Critical two-tail	2,06865761	

Hasil uji paired two sample menunjukkan P two tail sebesar 3,298% lebih kecil dari 5% yang ber arti **terdapat perbedaan** diantara mean masa normal dan mean masa pandemi, **NOM masa pandemi memiliki mean yang lebih baik** yaitu 1,75% di banding masa normal yang hanya sebesar 1,56%.

### Pertumbuhan / Growth

#### a) Rata2x Total Assets

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	RTtAssetsNormal	RTtAssetsPandemi
Mean	0,80%	0,99%
Variance	0,000233718	0,001653053
Observations	24	24
Pearson Correlation	0,480023175	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	-0,250954862	
P(T<=t) one-tail	0,402038709	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	80,41%	
t Critical two-tail	2,06865761	

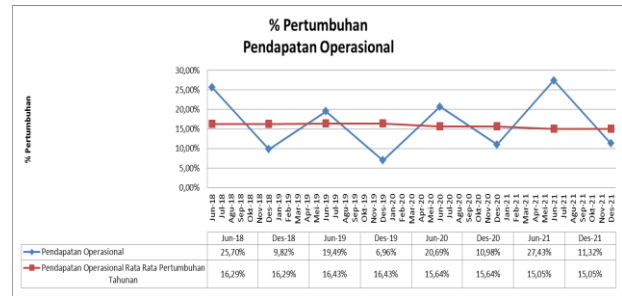
Pertumbuhan rata rata total assets uji paired sample P two tail adalah sebesar 80,41% atau lebih besar dari 5%, ini **menunjukkan tidak ada perbedaan mean yang signifikan pada pertumbuhan total assets**, mean pertumbuhan rata rata total assets 0,99% pada masa pandemi dan 0,80% pada masa normal.

#### b) Pendapatan Operasional

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	PendapatanOpsNormal	PendapatanOpsPandemi
Mean	16,36%	15,35%
Variance	0,157779883	0,146737597
Observations	24	24
Pearson Correlation	0,988790881	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	0,822787855	
P(T<=t) one-tail	0,209538959	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	41,91%	
t Critical two-tail	2,06865761	

Hasil uji Paired Sample P two tail sebesar 41,91% atau lebih besar dari 5%, ini menunjukkan bahwa **mean pertumbuhan pendapatan tidak ada perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan pendapatan operasional, pada masa pandemi mean pertumbuhan pendapatan operasional adalah sebesar 15,35% sedangkan pada masa normal adalah 16,36%, ada penurunan pertumbuhan pendapatan walaupun tidak signifikan.**

Grafik 4.1



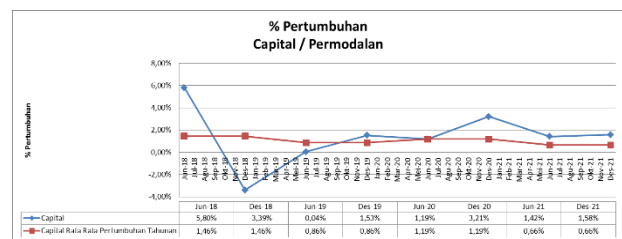
Mean pertumbuhan rata rata pada masa pandemi tahun 2020 adalah 15,64% dan tahun 2021 adalah 15,05% **mean persentasi pertumbuhan pendapatan operasional ini menunjukkan trend menurun di tahun ke dua masa pandemi.**

#### c) Modal atau Capital

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	CapitalNormal	CapitalPandemi
Mean	1,16%	0,92%
Variance	0,00064592	0,000145867
Observations	24	24
Pearson Correlation	-0,150420689	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	0,389418393	
P(T<=t) one-tail	0,350274506	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	70,0549%	
t Critical two-tail	2,06865761	

Mean pertumbuhan modal pada masa pandemi lebih kecil dari masa normal yaitu sebesar 0,92% pada masa pandemi di banding 1,16% pada masa normal namun hasil paired test menunjukkan P two tail sebesar 62,4% lebih besar dari 5% hal ini menunjukkan **tidak ada perbedaan yang signifikan dari mean pertumbuhan modal.**

Grafik 4.2



Namun pada masa pandemi mean pertumbuhan modal pada tahun 2020 adalah 1,19% dan tahun 2021 adalah 0,66% ini **menunjukkan tren penurunan pertumbuhan modal pada masa pandemi tahun ke dua.**

d) Third Party Fund

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	ThirdPartyFundNormal	ThirdPartyFundPandemi
Mean	0,82%	1,00%
Variance	0,000358214	0,000323159
Observations	24	24
Pearson Correlation	0,600340841	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	-0,52205095	
P(T<=t) one-tail	0,303313359	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	60,66%	
t Critical two-tail	2,06865761	

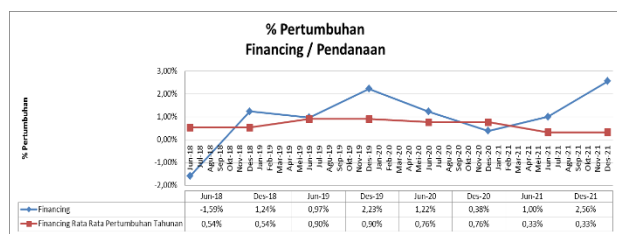
Mean persentasi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga menunjukkan ada kenaikan pada masa pandemi yaitu sebesar 1,00% dan mean pada masa normal sebesar 0,82% namun pada uji paired sample menunjukkan P two tail lebih besar dari 5% yaitu 60,66% yang berarti mean % pertumbuhan dana pihak ketiga tidak berbeda pada masa normal dan masa pandemi.

e) Financing

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	FinancingNormal	FinancingPandemi
Mean	0,72%	0,55%
Variance	0,00012774	0,000124134
Observations	24	24
Pearson Correlation	0,478584777	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	0,736735383	
P(T<=t) one-tail	0,234366102	
t Critical one-tail	1,713871528	
P(T<=t) two-tail	46,87%	
t Critical two-tail	2,06865761	

Mean persentasi Pertumbuhan Pembiayaan menurun pada masa pandemi yaitu 0,55% di banding pada masa normal yaitu 0,72%, namun hasil uji paired sample menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada mean pertumbuhan pendanaan, yaitu 46,87% atau lebih besar dari 5%.

Grafik 4.3



Mean pertumbuhan Financing / Pendanaan pada masa pandemi tahun 2020 adalah 0,76% namun tahun 2021 hanya sebesar 0,33% dan merupakan

tren penurunan pertumbuhan modal pada masa pandemi tahun kedua.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan dari perbandingan ratio dan data keuangan menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak mengalami kendala yang berarti pada masa pandemi covid19, baik itu dari segi Kecukupan Modal, Likuiditas, Kualitas Assets, Rentabilitas dan Profitabilitas dan juga Pertumbuhan.

Rasio CAR mengalami kenaikan yang cukup berarti, dari 19,96% menjadi 22,54%, sedangkan Likuiditas tidak mengalami masalah pada masa pandemi dilihat dari FDR yang menurun pada masa pandemi yang berarti likuiditas tersedia lebih baik, Kualitas Asset bank syariah pada masa pandemi lebih baik, Non Performing Loan menurun begitu juga dengan Classified Earning Assets/aktiva bermasalah menurun.

Investment Proportion/Porsi Pendanaan pada masa pandemi mengalami kenaikan atau porsi Pendanaan Bagi Hasil terhadap Total Pendanaan meningkat.

Profitabilitas atau Rentabilitas, ROE dan ROA meningkat pada masa pandemi dan rasio BOPO lebih rendah di masa pandemi, serta Net Operating Margin meningkat lebih baik.

Pertumbuhan/Growth bank syariah dari sisi Rata rata Total Assets, Pendapatan Operasional, Modal atau Capital, Third Party Fund, Financing/Pendanaan, tidak ada perubahan pertumbuhan yang signifikan pada masa pandemi, dan untuk masa pandemi tahun kedua atau tahun 2021 terjadi trend penurunan persentase pertumbuhan pada Modal atau Capital, Financing dan juga Pendapatan Operasional dibanding masa normal dan masa pandemi tahun pertama 2020, hal ini perlu untuk di waspadai oleh pihak manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

International Monetary Fund, World Economic Outlook 2020, Oct 2020  
Badan Pusat Statistik, Laporan Perekonomian Indonesia 2020

- Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia 2021
- Statistik Perbankan Syariah, 2015 – 2021, OJK.
- CNN Indonesia <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210714090643-106-667386/indonesia-kembali-catat-kasus-harian-covid-tertinggi-di-dunia>, diakses tanggal 19 Agustus 2021
- SindoNews  
<https://nasional.sindonews.com/read/478340/15/kasus-positif-harian-covid-19-di-indonesia-tertinggi-di-dunia-lampau-inggris-dan-india-1625814478>, diakses tanggal 19 Agustus 2021
- Kemendes, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211219/5339013/kasus-pertama-omicron-di-indonesia-diduga-dari-wni-yang-datang-dari-nigeria> di akses 10 Februari 2022.
- Bidari, Ashinta Sekar, Simangunsong, Frans, Siska, Karmina, 2020 Sektor Perbankan di COVID-19
- Ilhami, Thamrin, Husni, 2021, Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
- Azhari, Allselia Riski and Wahyudi, Rofiul, 2020, Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19
- Sullivan, Veronica Stephanie Widoatmodjo, Sawidji, 2021, Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (COVID – 19)
- Dwi, Suwikyo, Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah, 2016, cetakan ke, 2, Pustaka Pelajar.
- Sari, Yulia Permata, Doni Marlius, 2019, Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah
- Pramitasari, Triska Dewi, Subaida, Ida, 2020, Analisis Komparatif Kinerja Finansial Perbankan Pra Dan Pasca Pandemi COVID-19
- Nahdiati, Laily, 2017 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014
- Animar, Wulandya, Siti Arni, 2020, Studi Dampak COVID-19 Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA NEGERI 1 SIKUR.
- Sagoro, Endra Murti, 2014, Kinerja Keuangan Industri Kreatif di Yogyakarta Pasca ACFTA dan AFTA
- Andriani, Ni Luh Ayu Dessy, Purbawangsa, Ida Bagus Anom, 2015, Dampak Akuisisi PT Agung Podomoro Land, TBK Terhadap Reaksi Pasar Sektor Properti Bursa Efek Indonesia.
- Bank Indonesia, SE 9/24/DPbS 2007, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/13/PBI/2007 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 12 /PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Irawan, Muhammad Ade, Fandi Kharisma, 2020, Pengaruh Net Operating Margin (Nom) terhadap Return On Asset (Roa) pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017
- Digdowiseiso, Kumba, 2017, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)